

Evaluasi Pengelolaan Strategi dan Pengelolaan Hubungan Dalam Implementasi Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 5 Pada Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian, dan Pengembangan Daerah Kota Batu

Teguh Pribadi¹, Widhy Hayuhardhika Nugraha Putra², Admaja Dwi Herlambang³

Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Brawijaya
Email: ¹teguh.pribadi1497@gmail.com, ²widhy@ub.ac.id, ³herlambang@ub.ac.id

Abstrak

Sebagai penyelenggara kegiatan pemerintahan, Pemerintah Kota Batu memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pemerintahan di Kota Batu. Pemerintah Kota Batu membutuhkan visi, misi, dan program untuk membentuk sebuah Kota Batu yang baik dan teratur. Namun implementasi teknologi informasi dalam menjalankan program yang ada pada RPJMD Pemerintah Kota Batu dibutuhkan sebuah evaluasi. Evaluasi dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi yang digunakan. Dalam mengintegrasikan visi misi dengan teknologi informasi yang ada, Kota Batu memerlukan evaluasi untuk mencapai tujuannya. Evaluasi ini menggunakan kerangka kerja COBIT versi 5 dan menggunakan domain *Align, Plan, and Organize* (APO) yang berfokus pada proses APO08 yaitu *Manage Relationship* dan proses APO02 yaitu *Manage Strategy*. Berdasarkan hasil observasi pengumpulan data pada BAPPELITBANGDA Kota Batu, proses APO02 *Manage Strategy* ini memiliki *Capability level* masih berada di *level 0* (nol) senilai 42.79%. Proses APO08 *Manage Relationship* ini memiliki *Capability level* masih berada di *level 0* (nol) senilai 40.27%. *Gap* kepada *Targeted level* masing-masing proses adalah 3 *level* dari *Capability level* sekarang. Evaluasi ini juga menghasilkan beberapa rekomendasi untuk membantu BAPPELITBANGDA Kota Batu dalam mencapai *Capability Level* dari proses yang dinilai pada penelitian ini sesuai dengan *targeted level* yang diinginkan oleh organisasi ini.

Kata kunci: COBIT, *capability level*, *pengelolaan strategi*, *pengelolaan hubungan*, RPJMD

Abstract

As the organizer of government activities, Batu City Government has full responsibility in carrying out activities related to government activities in Batu City. Batu City Government needs a vision, mission and program to form a good and orderly Batu City. However, the implementation of information technology in carrying out the existing programs in the Batu City RPJMD requires an evaluation. Evaluation is needed along with the development of the technology used. In integrating the existing vision and mission with information technology, Batu City needs an evaluation to achieve its objectives. This evaluation uses the COBIT version 5 framework and uses the *Align, Plan, and Organize* (APO) domain that focuses on the APO08 process, namely *Manage Relationship* and APO02 processes, namely *Manage Strategy*. Based on observations of data collection on BAPPELITBANGDA Kota Batu, the APO02 *Manage Strategy* process has a *Capability level* at *level 0* (zero) worth 42.79%. And in the APO08 process, the *Relationship Management* has a *Capability level* at *level 0* (zero) worth 40.27%. With a *gap* to the *Targeted level* each process is 3 *levels* of the current *Capability level*. This evaluation also produced several recommendations to help BAPPELITBANGDA Batu City in achieving *Capability Levels* of the process assessed in this study according to the *targeted level* desired by this organization.

Keywords: COBIT, *capability level*, *manage strategy*, *manage relationship*, RPJMD

1. PENDAHULUAN

Sebagai penyelenggara kegiatan pemerintahan, Pemerintah Kota Batu memiliki tanggung jawab penuh dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan pemerintahan di Kota Batu. Pemerintah Kota Batu membutuhkan visi, misi, dan program untuk membentuk sebuah Kota Batu yang baik dan teratur. Untuk menyusun visi, misi, dan program tersebut, Pemerintah Kota Batu membutuhkan sebuah pedoman yaitu Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). (Walikota Batu, 2018).

Dalam penggunaannya sebagai pedoman bagi Pemerintah Kota Batu, RPJMD menjabarkan visi dan misi dari Kota Batu. Dalam pencapaian visi dan misi dibutuhkan program-program yang sesuai. Program berbasis Teknologi informasi dapat mempermudah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) untuk mendapatkan kesuksesan dalam mencapai tujuan organisasi. Namun menurut KASUBBID Kajian Informasi dan Pemanfaatan Teknologi Kota Batu, implementasi teknologi informasi dalam menjalankan program yang ada pada RPJMD Pemerintah Kota Batu dibutuhkan sebuah evaluasi dan evaluasi tersebut setidaknya dilakukan satu kali dalam 2 (dua) tahun. Evaluasi dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi yang digunakan. Dalam mengintegrasikan visi misi dengan teknologi informasi yang ada, Kota Batu memerlukan evaluasi untuk mencapai tujuannya.

Evaluasi ini dilakukan untuk menilai tata kelola dari teknologi informasi dengan visi dan misi dari RPJMD Kota Batu untuk membantu kegiatan dan mengoptimalkan kinerja dari Pemerintah Kota Batu. Evaluasi ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah fungsi Teknologi Informasi pada program yang dijalankan oleh Pemerintah Kota Batu sudah selaras dengan RPJMD Kota Batu. Sehingga dapat membantu seluruh Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang juga ikut serta dalam mencapai visi, misi, dan tujuan dari Kota Batu.

Evaluasi ini menggunakan *framework* COBIT versi 5 pada *domain Align, Plan, and Organize* (APO) yang berfokus pada proses APO08 yaitu *Manage Relationship* dan proses APO02 yaitu *Manage Strategy*. Melalui evaluasi ini dihasilkan *Capability Level* saat ini dan rekomendasi untuk peran teknologi

informasi pada RPJMD Kota Batu dalam membantu Pemerintah Kota Batu untuk mencapai tujuan dari Kota Batu itu sendiri.

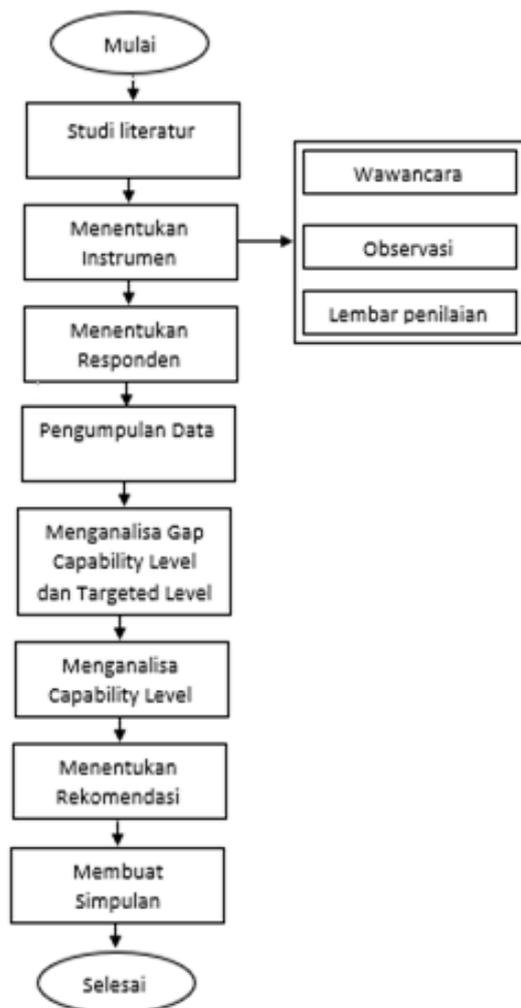
Fajrin Rizkia telah menulis penelitian yang berjudul “Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan *Framework* COBIT 5 Fokus Pada Proses *Manage Relationship* (APO08) yang dilakukan pada PT OTO Multiartha. Dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tahapan *Initiation, Planning the Assessment, Briefing, Data Collection, Data Validation, Process Attribute Level, dan Reporting the Result*. Dengan menggunakan skala Guttman untuk mengetahui hasil dan *Capability Level* APO08 pada PT OTO Multiartha untuk kondisi saat ini (*as is*) adalah 3 atau berada di *level 3 Established Process* artinya PT OTO Multiartha sudah harus memiliki ketetapan dalam mengelola relasi. Sedangkan untuk kondisi yang diharapkan (*to be*) sebesar 4 yaitu *Predictable Process*. Gap antara *Capability Level* dengan *Targeted Level* yang dimiliki adalah 1 *level* (Rizkia, 2014).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Nunu Nurdiana dengan judul “Audit Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 Pada *Domain Align, Plan and Organize* (APO) (Studi Kasus: Universitas Majalengka)”. Proses pengukuran dilakukan pada 13 proses *domain Align, Plan and Organize*. Dari 13 proses yang telah diukur masih terdapat 1 proses yang berada pada *level 0 (Incomplete Process)* yaitu proses Mengelola Pemasok (APO10) dengan persentase pengukurannya masih 0% dan klasifikasi N (*Not Achieved*). Sedangkan proses yang mencapai *level 1 (Performed)* dengan klasifikasi P (*Partially Achieved*) yaitu proses Mengelola Perjanjian Layanan (APO09) dengan persentase pengukuran 40%. Untuk proses yang mencapai *level 1 (Performed)* dengan klasifikasi L (*Largely Achieved*) adalah pada proses APO01, APO02, APO03, APO04, APO05, APO08, APO11, APO12. Sedangkan untuk proses yang mencapai *level 2* adalah proses APO06, APO07 dan APO13 (Nurdiana, 2017).

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah non-implimentatif *analytic-explanatory*. Objek yang akan diteliti adalah BAPPELITANGDA Kota Batu. Penelitian

dimulai dari proses studi literatur, penulis menggunakan referensi terhadap penelitian-penelitian yang telah dilakukan mengenai evaluasi dengan menggunakan kerangka kerja COBIT 5. Mencari informasi dan teori tentang evaluasi yang menggunakan kerangka kerja COBIT 5 melalui literatur resmi, buku-buku kepastakaan, maupun jurnal ilmiah lainnya yang akan dijelaskan secara singkat sesuai dengan kebutuhan kegiatan. Setelah itu dilanjutkan dengan kegiatan observasi dan pengumpulan data ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara dan melihat data-data pendukung yang sesuai dengan kegiatan yang penulis lakukan (observasi langsung), sedangkan data sekunder diambil dengan membuat lembar penilaian.



Gambar 1. Alur Penelitian

Setelah instrumen ditentukan dilanjutkan dengan proses penentuan responden. Responden ditentukan melalui metode

Purposive Sampling. Metode *Purposive Sampling* pada penelitian ini berdasarkan pada RACI Chart yang terdapat di dalam framework COBIT 5. RACI Chart adalah penugasan tingkat tanggung jawab yang disarankan untuk praktik proses pada berbagai peran dan struktur.

Pada proses pengumpulan data, terdapat tiga teknik dalam pengumpulan data dengan metode kualitatif yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam metode penelitian kualitatif, terdapat triangulasi data dalam teknik pengumpulan data ini. Triangulasi data menggabungkan data yang didapatkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dengan ini peneliti dapat mengumpulkan data dan menguji kredibilitas data tersebut. Triangulasi data memiliki beberapa tipe yakni triangulasi sumber data dan triangulasi teori (Sugiyono, 2013).

Evaluasi keselarasan dimulai dengan tahap pengolahan data yang sudah didapat dari tahap pengumpulan data lalu dianalisis agar dapat menghasilkan *capability level* dan *gap*. Hasil dari kegiatan akan didapatkan dari Hasil dari pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan wawancara yang sudah diproses. Hasil pengumpulan data tersebut adalah berupa *Capability level*. *Capability level* dihitung berdasarkan hasil lembar observasi yang telah diajukan kepada responden. Sebuah rekomendasi akan didapatkan ketika penghitungan analisis *Capability level* dan *Gap Analysis* telah selesai dilakukan. Rekomendasi ini akan berfokus pada domain *Align, Plan and Organize (APO)* dengan proses APO08 dan APO02. Rekomendasi ini diharapkan dapat memaksimalkan kinerja dan diterapkan dalam penyelarasan implementasi teknologi informasi pada BAPPELITBANGDA Kota Batu.

3. HASIL DAN ANALISIS DATA

Manage Strategy (APO02)

Proses ini berfungsi untuk memberikan pandangan menyeluruh tentang lingkungan bisnis dan TI saat ini, arah masa depan, dan inisiatif yang diperlukan untuk bermigrasi ke lingkungan masa depan yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan yang ditemukan pada proses ini adalah strategi TI pada BAPPELITBANGDA belum optimal untuk mendukung hubungan antara visi dan misi Kota Batu dengan Teknologi Informasi yang digunakan. Kondisi *targeted level* pada BAPPELITBANGDA Kota Batu yang

diharapkan adalah *level 3* yaitu *Established Process*.

Tabel 1. Pemetaan dokumen APO02

Jenis Dokumen	Nama Dokumen
<i>Base Practice (BPs)</i>	1. INPRES No.3 Tahun 2003
	2. Perda Kota Batu Tahun 2018 tentang penyelenggaraan pemerintahan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi
	3. Perwali Kota Batu nomor 89 tahun 2016
<i>Work Product (WP) Input</i>	1. Perwali Kota Batu nomor 78 tahun 2017
	2. Dokumen Kajian Roadmap TIK
	3. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
	4. Dokumen RENJA
	5. Dokumen RENSTRA
	6. Dokumen APBD
	7. Dokumen KUA-PPAS
	8. Dokumen RKA-DPA
<i>Work Product (WP) Output</i>	1. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Tahun 2017-2022
	2. Dokumen Kajian Roadmap TIK
	3. Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah
	4. Dokumen Kajian <i>Smartcity</i>

Dokumen yang mendukung pada APO02 yang dapat dilihat pada Tabel 1, memuat peraturan-peraturan yang mengatur pengelolaan strategi, peraturan ini terdapat pada INPRES No.3 Tahun 2003. Dokumen ini menjadi dasar kegiatan pada proses ini karena dokumen ini berisikan penjabaran dari *base practice* yang dilakukan pada proses APO08 *Manage Relationship* ini tepatnya pada APO08-BP02 : Menilai Kinerja Bisnis Internal dan Kemampuan TI. Melalui lembar penilaian juga terdapat beberapa *work product* yang

mendukung kinerja proses APO02 pada badan ini yakni Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Dokumen Kajian Pengembangan TIK pada BAPPELITBANGDA Kota Batu, Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Dokumen Kajian *Smartcity*, Dokumen Kajian Roadmap TIK, Dokumen RENJA, Dokumen RENSTRA, Dokumen APBD, Dokumen KUA-PPAS dan Dokumen RKA-DPA.

Pada proses APO02, BAPPELITBANGDA telah melakukan 5 *Base Practice* yaitu Memahami Arah Perusahaan (APO02-BP1), Menilai kinerja Bisnis Internal dan Kemampuan Ti Saat Ini (APO02-BP2), Analisis Kesenjangan (APO02-BP4), Menetapkan Rencana Strategis dan *Road Map* (AP02-BP5) dan Mengkomunikasikan Strategi dan Arah TI (APO02-BP6), dan dari 54 *work product* terdapat masih 11 *work product* input yaitu EDM04-WP2, APO04-WP1, APO06-WP13, APO09-WP1, APO09-WP9, EDM02-WP1, BAI01-WP11, APO06-WP4, APO06-WP5, APO06-WP7, dan DSS04-WP6. Dan *Work Product Output* yaitu APO02-WP1, APO02-WP2, APO02-WP3, APO02-WP4, APO02-WP6, APO02-WP9, dan APO02-WP12. Dokumen ini merupakan dokumen pendukung untuk melakukan kegiatan yang ada pada *base practice* diantaranya tercantum pada Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), Dokumen Kajian Pengembangan TIK pada BAPPELITBANGDA Kota Batu, Peraturan Daerah Kota Batu Nomor 5 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah, Dokumen Kajian *Smartcity*, Dokumen Kajian Roadmap TIK, Dokumen RENJA (Rencana kerja), Dokumen RENSTRA, Dokumen APBD, Dokumen KUA-PPAS dan Dokumen RKA-DPA.

Tabel 2. Persentase *Outcome* APO02

<i>Outcome</i>	Persentase
APO02-O1	100%
APO02-O2	64.28%
APO02-O3	18.75%
APO02-O4	30.95%
APO02-O5	0%
Total Rata-rata	42.79%

Nilai rata-rata yang didapatkan per masing-masing *Outcome* yang dapat dilihat pada Tabel

2 adalah 100% pada *Outcome*1, 64.28% pada *Outcome*2, 18.75% pada *Outcome*3, 30.95% pada *Outcome*4, dan 0% pada *Outcome* 5. Pada dasarnya *Outcome* didukung dari *Base Practice* yang dilakukan dan *Base Practice* didukung oleh *Work Product* yang telah ada. Maka, dengan data tersebut pada *level* 1, proses ini mendapat nilai sebesar 42.79%.

Tabel 3. *Capability Level* APO02

<i>Level</i>	0	1	2	3	4	5
<i>Process Attribute</i>	1	2	2	3	3	4
<i>Kriteria Rating</i>	P	-	-	-	-	-
<i>Capability Level(Y)</i>	Y					
N (Not Achieved, 0-15%), P (Partially Achieved, >15%-50%), L (Largely Achieved, >50%-85%), F (Fully Achieved, >85%-100%)						

Karena persentase *Outcome* yang dimiliki oleh proses *Manage Strategy (APO02)* ini masih berada pada angka 42.79%. Maka *Capability Level* proses ini masih berada pada *level* 0 (*Incomplete Process*) dan diklasifikasikan ke dalam kriteria P (Partially Achieved) pada *level* 1 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 3. Jika *level* selanjutnya masih berada pada kategori *Partially Achieved* seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka pada proses tersebut tidak bisa dilanjutkan untuk menilai *level* selanjutnya, karena untuk dapat dikatakan berada pada *level* selanjutnya, *Process Attribute* harus bernilai Fully Achieved atau Largely Achieved.

Manage Relationship (APO08)

Proses ini berfungsi untuk mengelola hubungan antara bisnis dan TI secara formal dan transparan yang memastikan fokus pada pencapaian tujuan bersama. Mencapai hasil perusahaan yang sukses dalam mendukung tujuan strategis dan dalam batasan anggaran dan toleransi risiko . Berdasarkan hasil wawancara, permasalahan yang ditemukan pada proses ini adalah hubungan IT dan visi dan misi pada BAPPELITBANGDA belum optimal untuk mendukung pencapaian tujuan dari Kota Batu. Kondisi *targeted level* pada BAPPELITBANGDA Kota Batu yang diharapkan adalah *level* 3 yaitu *Established Process*.

Tabel 4. Pemetaan Dokumen APO08

Jenis Dokumen	Nama Dokumen
<i>Base Practice (BP)</i>	1 Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD)
	2 Dokumen Pengembangan Konsep <i>Smart City</i>
	3 Dokumen Kajian tentang Pengembangan Teknologi (TIK)
<i>Work Product (WP) Input</i>	1 Peraturan Walikota nomor 78 tentang <i>Smart City</i> tahun 2017
	2 Hasil Kajian <i>Roadmap</i> TIK tahun 2018
<i>Work Product (WP) Output</i>	1 Dokumen Kajian tentang <i>Smartcity</i> 2017
	2 Dokumen kajian pengembangan TIK 2018

Dokumen yang mendukung pada APO08 dapat dilihat pada Tabel 4, berisikan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan pengelolaan hubungan TI dan visi misi Kota Batu, peraturan ini terdapat pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) dan terdapat *work product* yakni dokumen kajian pengembangan TIK pada BAPPELITBANGDA Kota Batu, peraturan Walikota Batu tentang *Smart City*, dokumen kajian *Smart City* dan dokumen pengembangan konsep *Smart City*.

Pada saat ini, BAPPELITBANGDA Kota Batu telah melakukan 2 (dua) dari 5 (lima) *base practice* yaitu Memahami ekspektasi bisnis (APO08-BP1) dan Mengidentifikasi peluang, resiko, dan kendala untuk TI dalam meningkatkan bisnis (APO08-BP2) , dan dari 33 *work product* terdapat hanya memiliki 2 *work product* yaitu APO02-WP12, APO09-WP1 dan *Work Product Output* yang dimiliki yaitu APO08-WP1, APO08-WP2, dan APO08-WP9. Dokumen ini merupakan dokumen pendukung untuk melakukan kegiatan yang ada pada *base practice* dan dijelaskan pada dokumen kajian pengembangan TIK pada BAPPELITBANGDA Kota Batu, peraturan Walikota Batu tentang *Smart City*, dokumen kajian *Smart City* dan dokumen pengembangan konsep *Smart City*.

Tabel 5. Persentase Outcome APO08

Outcome	Persentase
APO08-O1	100%
APO08-O2	20.83%
APO08-O3	0%
Total Rata-rata	40.27%

Nilai rata-rata yang didapatkan per masing-masing Outcome yang dapat dilihat pada Tabel 5 adalah 100% pada Outcome1, 20.83% pada Outcome2, 0% pada Outcome3, Pada dasarnya Outcome didukung dari Base Practice yang dilakukan dan Base Practice didukung oleh Work Product yang telah ada. Maka, dengan data tersebut pada level 1, proses ini mendapat nilai sebesar 40.27%.

Tabel 6. Capability Level APO08

Level	0	1	2	3	4	5
Process	1	2	2	3	3	4
Atribut
e	1	1	2	1	2	1
Kriteria		P	-	-	-	-
a						
Rating						
Capabili						
ty	Y					
Level(Y)						

N (Not Achieved, 0-15%),
 P (Partially Achieved, >15%-50%),
 L (Largely Achieved, >50%-85%),
 F (Fully Achieved, >85%-100%)

Karena persentase Outcome yang dimiliki oleh proses Manage Relationship (APO08) ini masih berada pada angka 40.27%. Maka Capability Level proses ini masih berada pada level 0 (Incomplete Process) dan diklasifikasikan ke dalam kriteria P (Partially Achieved) pada level 1 seperti yang dapat dilihat pada Tabel 6. Jika level selanjutnya masih berada pada kategori Partially Achieved seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka pada proses tersebut tidak bisa dilanjutkan untuk menilai level selanjutnya, karena untuk dapat dikatakan berada pada level selanjutnya, Process Attribute harus bernilai Fully Achieved atau Largely Achieved.

4. PEMBAHASAN

Manage Strategy (APO02)

Pada saat ini BAPPELITBANGDA Kota Batu harus memenuhi sebagian atau seluruh

Outcome yang ada pada proses Manage Strategy (APO02) ini dan memiliki bukti (evidence) yang jelas tentang Outcome yang sudah dicapai. Proses ini memiliki beberapa Outcome yang akan dijabarkan oleh Base Practice dan dari beberapa Base Practice yang ada tersebut akan didukung oleh beberapa Work Product Input dan Work Product Output.

Berdasarkan hasil analisis dari Capability Level yang ada, pada level 1, BAPPELITBANGDA Kota Batu direkomendasikan untuk melengkapi Outcome yang ada, seluruh Base practice yang ada pada proses ini harus dipenuhi. Dalam proses melengkapi Base Practice, Base Practice juga membutuhkan dokumen pendukung berupa Work Product input dan Output. Berdasarkan Base Practice ini, BAPPELITBANGDA Kota Batu diharapkan dapat membuat sebuah dokumen perencanaan yang membahas target kemampuan IT yang ada pada badan ini dan Kota Batu.

Pada Work Product Input proses Manage Strategy (APO02) ini masih terdapat 12 (dua belas) dari total 40 (empat puluh) work product input yang ada. Diantaranya yang telah dimiliki adalah Prinsip-prinsip panduan untuk arsitektur pemerintahan (EDM04-WP2), Peluang inovasi yang terhubung dengan penggerak pemerintahan (APO04-WP1), Strategi pemerintahan dan analisis kekuatan, kelemahan, peluang, analisis, dan ancaman (SWOT) bagi pemerintahan, Peluang optimasi biaya (APO06-WP13), Kesenjangan yang diidentifikasi dalam layanan TI dengan visi misi pemerintahan (APO09-WP1), Rencana tindakan peningkatan dan perbaikan (APO09-WP9), Evaluasi penyelarasan strategis (EDM02-WP1), Hasil pemantauan pencapaian tujuan program (BAI01-WP11), Anggaran dan rencana TI (APO06-WP4), Komunikasi anggaran (APO06-WP5), Alokasi anggaran (APO06-WP7), dan Opsi strategis yang disetujui (DSS04-WP6). Dan pada Work Product Output proses Manage Strategy(APO02) ini masih terdapat 7 (tujuh) dari total 14 (empat belas) Work Product Output yang ada. Diantaranya yang telah dimiliki adalah Sumber dan Prioritas Untuk Perubahan (AP02-WP1), Dasar Kemampuan TI Saat Ini (APO02-WP2), Kesenjangan dan Risiko Terkait Dengan Kemampuan TI Saat Ini (APO02-WP3), Analisis Kemampuan Swot Dari Penggunaan TI Pemerintah (APO02-WP4), Kemampuan Bisnis Dan TI Yang

Diperlukan Oleh Pemerintahan (APO02-WP6), Manfaat Nilai TI Untuk Lingkungan Pemerintahan (APO02-WP9), *Roadmap Strategis TI Untuk Pemerintah* (APO02-WP12).

Jika seluruh *Work Product Input* dan *Output* dimiliki, seluruh *Base Practice* dilakukan, dan seluruh *Outcome* tercapai dengan kondisi 100% terpenuhi atau *Fully Achieved*, maka proses penilaian pada *level 1* dalam proses *Manage Strategy* (APO02) ini baru dapat dilanjutkan pada proses penilaian *level 2* (ISACA, 2013). Untuk memenuhi *level 1* pada proses *Manage Strategy* ini terdapat 7 rekomendasi untuk membantu BAPPELITBANGDA Kota Batu dalam memenuhi proses APO02 pada *level 1* yaitu pertama membuat dokumen Log Book tentang kinerja layanan di bidang TI. Kedua Membuat dokumen SOP tentang pengelolaan dan penggunaan layanan Teknologi Informasi. Ketiga, membuat dokumen SOP tentang pengelolaan resiko pada Teknologi Informasi . Keempat, membuat dokumen pengembangan rencana prioritas berdasarkan prioritas rencana pembangunan nasional . Kelima, membuat dokumen kajian hasil penggunaan TI dalam mendukung tujuan pemerintahan. Keenam, membuat SK Kepala Dinas perencanaan SDM TI untuk pemerintahan. Dan ketujuh, membuat dokumen perencanaan aritektur TI.

Pada *level 2*, BAPPELITBANGDA Kota Batu di rekomendasikan untuk membuat dokumen yang bertujuan untuk memenuhi *achievement* yang ada pada *level 2* ini. Seperti dokumen yang membahas tentang perencanaan kebutuhan dalam proses pengelolaan strategi TI, bisa dalam bentuk RENJA atau RENSTRA yang membahas tentang strategi TI ini. Direkomendasikan juga untuk membuat dokumen yang mendukung *Generic Work Product* yang ada pada *level* ini, diantaranya adalah pertama, membuat dokumen SOP tentang kualitas kinerja TI dalam mendukung tujuan pemerintahan Kota Batu. Kedua, membuat dokumen SOP tentang kualitas kinerja TI dalam mendukung tujuan pemerintahan Kota Batu. Ketiga, membuat dokumen *Roadmap* tentang pengimplementasian TI pada tujuan Pemerintah; dan keempat membuat dokumen Kajian tentang kinerja strategi layanan TI pada tujuan pemerintah.

Selanjutnya pada *level 3*, BAPPELITBANGDA Kota Batu di rekomendasikan untuk membuat dokumen yang

bertujuan untuk memenuhi *achievement* yang ada pada *level 3* ini. Seperti dokumen yang menetapkan prosedur standar yang akan mendukung penyebaran proses pengelolaan strategi. Seperti dokumen SOP tentang pengelolaan strategi dalam bidang TI. Dan direkomendasikan juga untuk membuat dokumen yang mendukung *Generic work Product* yang ada pada *level* ini, diantaranya adalah pertama, membuat dokumen SOP tentang prosedur pelaporan dan pemantauan penggunaan TI. Kedua, membuat *logbook* dan dokumen kajian tentang kinerja layanan TI dan ketiga membuat dokumen SOP tentang proses pengelolaan strategi penggunaan TI pada pemerintahan Kota Batu.

Manage Relationship (APO08)

Pada saat ini BAPPELITBANGDA Kota Batu harus sebagian besar mencapai atau memenuhi seluruh *Outcome* yang ada pada proses *Manage Relationship* (APO08) ini dan memiliki bukti (*evidence*) yang jelas tentang *Outcome* yang sudah dicapai. Proses ini memiliki beberapa *Outcome* yang akan dijabarkan oleh *Base Practice* dan dari beberapa *Base Practice* yang ada tersebut akan didukung oleh beberapa *Work Product Input* dan *Work Product Output*.

Berdasarkan hasil analisis dari *Capability Level* yang ada, pada *level 1* (satu) BAPPELITBANGDA Kota Batu direkomendasikan untuk melengkapi *Outcome* yang ada, seluruh *Base practice* yang ada pada proses ini harus dipenuhi. Untuk memenuhi *Base Practice* pada proses ini , BAPPELITABANGDA Kota Batu direkomendasikan untuk membuat dokumen SOP dalam pengelolaan hubungan dalam penggunaan TI dengan visi dan misi yang ada. SOP tersebut juga mengatur tentang proses koordinasi penyampaian layanan TI secara menyeluruh kepada setiap bidang yang ada pada BAPPELITBANGDA Kota Batu. Dan diharapkan juga membuat dokumen kajian tentang peningkatan layanan TI sebagai pendukung organisasi dalam mencapai tujuan.

Pada *Work Product Input* proses *Manage Relationship* (APO08) ini hanya memiliki 2 (dua) dari total 24 (dua puluh empat) *Work Product Input* yang ada. Diantaranya yang telah dimiliki adalah *Strategic road map* (APO02-WP12) dan Kesenjangan yang diidentifikasi dalam layanan TI dengan bisnis (APO09-WP1). Dan pada *Work Product Output* proses *Manage*

Relationship(APO08) ini masih terdapat 3 (tiga) dari total 9 (sembilan) Work Product Output yang ada. Diantaranya yang telah dimiliki adalah Harapan bisnis terkait TI yang diklarifikasi dan disepakati oleh pemerintah (APO08-WP1), Langkah-langkah dan rencana aksi TI selanjutnya yang disepakati oleh pemerintah (APO08-WP2) dan Definisi proyek peningkatan potensial pada bidang TI (APO08-WP9).

Jika seluruh *Work Product input* dan *Output* dimiliki, seluruh *Base Practice* dilakukan, dan seluruh *Outcome* tercapai dengan kondisi 100% terpenuhi atau *Fully Achieved*, maka proses penilaian pada *level 1* dalam proses *Manage Relationship (APO08)* ini baru dapat dilanjutkan pada proses penilaian *level 2* (ISACA, 2013). Untuk memenuhi *level 1* pada proses *Manage Relationship* ini terdapat 8 rekomendasi untuk membantu BAPPELITBANGDA Kota Batu dalam memenuhi proses APO02 pada *level 1* yaitu pertama, membuat dokumen Log Book tentang kinerja layanan di bidang TI. Kedua, membuat dokumen perencanaan *maintenace* untuk penggunaan Teknologi Informasi. Ketiga, membuat dokumen SOP tentang pengelolaan resiko pada Teknologi Informasi. Keempat, membuat dokumen SOP tentang pengelolaan dan penggunaan Teknologi Informasi. Kelima, membuat dokumen perencanaan pendukung kinerja TI. Keenam, membuat dokumen *Service Level Agreement* sebagai penjamin kualitas layanan TI. Ketujuh, membuat dokumen SOP tentang *maintenance* penggunaan TI. Kedelapan, membuat dokumen tentang standar kualitas TI

Pada *level 2*, BAPPELITBANGDA di rekomendasikan untuk membuat 5 buah dokumen pendukung, diantaranya adalah pertama, membuat dokumen *Roadmap* tentang pengimplementasian TI pada tujuan Pemerintah. Kedua, membuat dokumen Kajian tentang kinerja layanan TI pada tujuan Pemerintah. Ketiga, membuat dokumen perencanaan dan SOP dalam pengimplementasian TI terhadap visi dan misi Pemerintah Kota Batu. Keempat, membuat dokumen SOP tentang kualitas kinerja TI dalam mendukung tujuan pemerintahan Kota Batu; dan kelima, membuat dokumen *logbook* dan kajian tentang kualitas kinerja TI dalam mendukung tujuan pemerintahan Kota Batu.

Selanjutnya pada *level 3*, BAPPELITBANGDA Kota Batu di

rekomendasikan untuk membuat 4 buah dokumen pendukung, diantaranya adalah pertama, membuat dokumen SOP tentang prosedur pelaporan dan pemantauan penggunaan TI. Kedua, membuat *logbook* dan dokumen kajian tentang kinerja layanan TI. Ketiga, membuat dokumen SOP tentang proses pengelolaan TI dengan visi dan misi yang ada pada pemerintahan Kota Batu; dan keempat, membuat *logbook* dan kajian tentang kinerja layanan TI dalam mendukung visi dan misi pemerintah Kota Batu.

5. SIMPULAN

1. Pada proses *Manage Strategy (APO02)* memiliki *capability level* senilai 42.79% dan masih berada di *level 0* (nol). Dengan kondisi ini BAPPELITBANGDA Kota Batu telah melakukan 5 dari 6 *base practice*
2. Pada proses *Manage Relationship (APO08)* ini memiliki *capability level* senilai 40.27% dan masih berada di *level 0* (nol). Dengan kondisi ini BAPPELITBANGDA Kota Batu telah melakukan 2 dari 5 *Base Practice*
3. *Targeted level* pada proses APO02 adalah *level 3* dan *capability level* yang dimiliki adalah *level 0* maka terdapat kesenjangan sebesar 2. Dan *targeted level* pada proses APO08 adalah *level 3* dan *capability level* yang dimiliki adalah *level 0* maka terdapat kesenjangan sebesar 2.
4. Pada proses APO02 terdapat 7 buah rekomendasi yang bisa diterapkan pada *level 1*, terdapat 4 buah rekomendasi yang bisa diterapkan pada *level 2* dan 3 buah rekomendasi yang bisa diterapkan pada *level 3*. Diantaranya berupa rekomendasi untuk membuat dokumen perencanaan, SOP, dan dokumen kajian.
5. Pada proses APO08 terdapat 8 buah rekomendasi yang bisa diterapkan pada *level 1*, terdapat 5 buah rekomendasi yang bisa diterapkan pada *level 2* dan 4 buah rekomendasi yang bisa diterapkan pada *level 3*. Diantaranya berupa rekomendasi untuk membuat dokumen perencanaan, SOP, dan dokumen kajian.

6. DAFTAR REFERENSI

- ISACA. 2013. "Self-Assessment Guide: Using COBIT ® 5." *Usa: Isaca*: 1–24.
<https://www.isaca.org>.
- Nurdiana, Nunu. 2017. "Audit Teknologi Informasi Menggunakan Kerangka Kerja COBIT 5 Pada Domain Align , Plan And Organize (APO) (Studi Kasus : Universitas Majalengka)." : 177–84.
- Rizkia, Fajrin. 2014. "Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 5 Fokus Pada Proses Manage Relationship (APO08) Studi Kasus: PT Oto Multiartha)."
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. CV Alfabeta.
- Walikota Batu. 2018. "Perda RPJMD 2017-2022."